

Implementasi pelatihan pop up book sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar pada kelompok bermain Nurul Huda Di Desa Badean Bangsalsari Jember

Titi Imaniar¹, Rekno Puji Utami^{2*}, Lutfiani Nur Khoirina³, Azizah Novitaningrum⁴, Pina Azizah⁵, Fahtur Rahman Syah⁶, Khoirul Nizam Muhammad⁷, Frimha Purnamawati⁸
^{1,2,3,4,5,8} **Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember** ^{6,7} **Pendidikan Sejarah, Universitas Jember**

titiimaniar20@gmail.com¹, reknopujiutami@gmail.com^{2*}, lutfianink@gmail.com³,
azizahnovitaningrum@gmail.com⁴, pina.azizah20@gmail.com⁵, nizamirul06@gmail.com⁶,
fasyasquad288@gmail.com⁷, 198812132019032009@mail.unej.ac.id⁸

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pembinaan yang didapatkan oleh anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Kurangnya media pembelajaran membuat perkembangan belajar anak terhambat. Padahal sudah seharusnya Kelompok Bermain (KB) sebagai lembaga pendidikan menyediakan media pembelajaran yang layak dan bervariasi agar peserta didik dapat berkembang. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang menghambat lembaga pendidikan untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang layak. Salah satu hambatan tersebut ialah kurangnya anggaran dana. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk memberikan pelatihan terhadap wali murid dan pendidik serta untuk mengetahui dampak dari implementasi pop-up book sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun sasaran penelitian ini, yaitu wali murid dan pendidik di KB Nurul Huda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Adapun komponen-komponen yang dilaksanakan diantaranya yaitu materi pelatihan, pendekatan, metode, dan teknik pelatihan, pendanaan program pelatihan, dan hasil pelatihan. Pada penelitian ini, didapatkan hasil yaitu dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta pelatihan.

Kata kunci: Kelompok Bermain, Media Pembelajaran, dan Komponen.

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is one of the guidance obtained by children from birth to six years old. The lack of learning media makes children's learning development hampered. Even though Playgroups (KB) as educational institutions should provide decent and varied learning media so that students can develop. However, there are still several things that prevent educational institutions from being able to provide proper learning media. One of these obstacles is the lack of budget. Therefore, the purpose of this study is to provide training for parents and educators and to determine the impact of the implementation of pop-up books as a learning medium for students. The research method used is descriptive qualitative. The target of this research is parents and educators at KB Nurul Huda, Badean Village, Bangsalsari Jember. The components implemented include training materials, approaches, methods, and training techniques, training program funding, and training results. In this study, the results were obtained namely a positive impact in the form of increasing knowledge, attitudes, and skills in training participants.

Keywords: Playgroup, Learning Media, and Components.

Articel Received: 15/02/2023; **Accepted:** 07/06/2023

How to cite: Imaniar, T, dkk. (2023). Implementasi pelatihan pop up book sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar pada kelompok bermain Nurul Huda Di Desa Badean Bangsalsari Jember. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (2), 425-434. doi:<https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17574>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pembinaan yang didapatkan oleh anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan yang dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak secara rohani dan jasmani sebelum anak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Suryana, 2013).

Menurut Jucius (1971) dalam (Hasan & Imsiyah, 2018) pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan individu. Sedangkan menurut Simamora (2006) proses pembelajaran meliputi perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap sehingga tercapainya suatu pekerjaan disebut dengan pelatihan. Dalam hal ini, pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pada jalur non formal untuk membantu meningkatkan kemampuan individu dalam menerima pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun 5 prinsip dalam melakukan perancangan kegiatan pelatihan orang dewasa (Wiliandari, 2018), sebagai berikut: (a) mengetahui alasan untuk mempelajari sesuatu, (b) memiliki kemauan, (c) membawa pengalaman atau keterampilan yang dimiliki ke dalam suatu proses pembelajaran, (d) berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran yang bersifat *problem solving*, dan (e) peserta pelatihan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan adanya peran media pembelajaran (Guslinda & Kurnia, 2018). Dalam konteks Kelompok Bermain (KB) media pembelajaran merupakan serangkaian alat atau perantara yang digunakan seorang pendidik guna memberikan rangsangan pengetahuan sekaligus mempermudah anak dalam memahami hal-hal yang diajarkan. Media pembelajaran dalam ruang lingkup Kelompok Bermain (KB) memiliki beragam bentuk dan variasi, diantaranya yang sering digunakan pendidik dalam melakukan proses kegiatan belajar kepada anak yaitu media grafis seperti gambar, poster, dan kartun; media tiga dimensi seperti model susun, padat, kerja, diorama, dan mock up; media audio (radio dan program kaset

suara), dan media visual, seperti televisi dan video pembelajaran atau pendidikan (Guslinda & Kurnia, 2018).

Berdasarkan pada pengamatan, Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Badean, Bangsalsari, Jember mengalami permasalahan yaitu kekurangan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya anggaran dana untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran. Dengan kurangnya media pembelajaran mengakibatkan banyak anak-anak atau peserta didik menjadi lebih lambat memahami materi yang diajarkan. Permasalahan yang dialami sebelumnya di Kelompok Bermain Nurul Huda pada peserta didiknya, yaitu kesulitan dalam mengenal huruf-huruf salah satunya contohnya membedakan huruf P dan huruf Q. Saat ini permasalahan yang dialami Kelompok Bermain Nurul Huda yaitu, minimnya media belajar bagi peserta didik, terutama bagi media pembelajaran yang ranahnya mengenai musik, masih ada anak yang kurang paham akan membedakan huruf abjad, dan adanya persaingan lembaga belajar bagi peserta didik di desa tersebut. Misalnya seperti, mayoritas warga lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di dekat lembaga sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Permasalahan secara khusus yang dialami Kelompok Bermain Nurul Huda di Desa Badean, Bangsalsari, Jember ini terfokus pada kurangnya penggunaan media. Di mana media memiliki peran dan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan anak. Hal lain yang menjadi kendala yaitu media yang digunakan tidak akan memiliki pengaruh yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sehingga, diperlukan adanya media baru untuk merangsang tumbuh kembang anak sejak dini. Salah satu kelebihan dari media pop up, yaitu memberikan visualisasi yang menarik berupa gambar 3 dimensi) (Chabibbah & Kaulam, 2014), sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka solusi yang ditawarkan, yaitu pelatihan media pop up book sebagai alternatif Media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar pada Kelompok Bermain Nurul Huda di Desa Badean Bangsalsari Jember.

B. LANDASAN TEORI

Pelatihan biasanya mengacu pada mempersiapkan seseorang untuk melakukan peran atau tugas, biasanya di tempat kerja. Akan tetapi, pelatihan juga dapat dilihat

sebagai unsur atau hasil tersendiri dari proses pendidikan yang lebih umum (Hasan & Imsiyah, 2018). Dalam hal ini pelatihan digunakan sebagai proses mengedukasi untuk mempersiapkan individu dalam tahapan yang lebih mandiri. Pada dasarnya pelatihan adalah sebuah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap individu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan kursus dan pelatihan adalah: (1) Memberikan bekal pengetahuan kepada masyarakat; (2) Memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat; (3) Memberikan bekal kecakapan hidup kepada masyarakat; (4) Memberikan bekal kecakapan hidup kepada masyarakat; (5) Memberikan bekal kepada masyarakat untuk mengembangkan profesi; (6) Memberikan bekal kepada masyarakat untuk bekerja mencari nafkah; (7) Memberikan bekal kepada masyarakat untuk usaha mandiri; (8) sebagai bekal untuk dapat melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pelatihan yang ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya, dapat tercapai dengan melaksanakan proses pelatihan berdasarkan metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu. Menurut Zein (dalam Hasan & Imsiyah, 2018) terdapat 10 metode konvensional dalam pelatihan, sebagai berikut: (1) ceramah; (2) tanya jawab; (3) diskusi; (4) brainstorming; (5) demonstrasi (peragaan); (6) pemberian tugas; (7) kerja kelompok; (8) simulasi; (9) game; (10) studi kasus. Dalam pelaksanaannya, metode atau teknik yang digunakan adalah melalui demonstrasi dengan mempertimbangkan seluruh aspek kebutuhan individu, dimana metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta pelatihan dengan cara menunjukkan secara langsung bagaimana melakukan sebuah tugas atau ketrampilan tertentu.

Setelah dilaksanakan pelatihan dengan metode tertentu, didapatkan hasil yang memberikan manfaat bagi individu sebagai peserta pelatihan. Secara umum pelatihan memberikan manfaat dalam pengembangan sumber daya manusia terhadap pengembangan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) (Zein dalam Hasan & Imsiyah, 2018). Untuk melihat manfaat tersebut, dapat ditinjau dari hasil pelatihan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kamil, 2010).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan September 2022 hingga November 2022 dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan implementasi (2 kali). Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara *offline* di Kelompok Bermain Nurul Huda tepatnya di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Khalyaak sasaran pada kegiatan pengabdian ini, yaitu wali murid, pendidik, dan peserta didik di KB Nurul Huda.

Kegiatan sosialisasi diberikan sebagai langkah awal memberikan pengenalan kegiatan kepada khalayak sasaran. Kegiatan sosialisasi ini berfokus pada pengenalan media pembelajaran 3 dimensi yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik di KB Nurul Huda. Paa kegiatan sosialisasi ini sasarannya adalah wali murid dan pendidik. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilaksanakan 1 kali. Pelatihan dilakukan dengan ada 4 instruktur yang tersebar dalam 4 kelompok. Instruktur merupakan mahasiswa pengabdian itu sendiri. Kemudian kegiatan implementasi yang dilaksanakan selama 2 kali. Implementasi ini merupakan penerapan dari hasil pelatihan media *popup book* yang telah dilakukan. Dengan adanya implementasi ini dapat diketahui secara langsung antusias peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan ketertarikannya pada media *popup book*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan merupakan suatu kegiatan penyampaian materi yang dilaksanakan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan. Adapun beberapa komponen yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu, sebagai berikut.

1. Materi Pelatihan

Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan berkaitan dengan praktik pembuatan media pembelajaran. Variasi media pembelajaran yang akan dihasilkan yakni media pembelajaran tiga dimensi berupa *pop up book* yang didalamnya terdapat huruf-huruf abjad yang muncul. Dengan adanya media pembelajaran *pop up book* ini akan memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk belajar huruf abjad nantinya. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan mengenai pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pelatihan

Pendekatan pelaksanaan pelatihan pembuatan *pop up book* yaitu menggunakan pendekatan andragogy. Andragogy merupakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada orang dewasa. Menurut Revees, Fransler, dan Houle dalam (Suprijanto, 2007), pendidikan orang dewasa merupakan upaya pengembangan pada diri yang dilakukan tanpa adanya suatu paksaan. Pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha orang dewasa untuk menyelenggarakan pendidikan yang nantinya akan memberikan peningkatan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan pada dirinya.

Menurut Hiryanto (2017), kegiatan pembelajaran pada pelatihan dengan menggunakan pendekatan andragogy yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pelatihan dengan memusatkan kepada peserta pelatihan dan menjadi pendidik bagi dirinya pribadi. Sehingga akan memberikan keuntungan timbal balik antara peserta pelatihan dan instruktur. Pada pendekatan ini, instruktur menjadi fasilitator transfer ilmu dan mengawasi ketercapaian peserta pelatihan akan pembelajaran pada pelatihan. Jadi pendekatan andragogy yang digunakan dalam pelatihan *pop up book* merupakan upaya untuk membantu peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan sekaligus mampu mempraktikkan pembuatan *pop up book*.

Metode penyelenggaraan pelatihan yang digunakan, yaitu menggunakan pola system kelompok. Peserta pelatihan yang hadir terbagi dalam empat kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 3-4 orang. Pada setiap kelompok ada satu instruktur yang akan mendampingi selama proses pelatihan. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan pelatihan berjalan dengan maksimal dan peserta pelatihan paham mengenai materi yang diberikan dan mampu mempraktikkan pembuatan *pop up book*.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Poop Up Book

Teknik pelatihan demonstrasi dan praktik merupakan teknik yang digunakan saat pelatihan *pop up book*. Teknik pelatihan demonstrasi merupakan teknik pelatihan

dengan menggunakan metode peragaan (Hasan & Imsiyah, 2018). Peragaan pada pelatihan ini dilakukan oleh masing-masing instruktur yang ada di setiap kelompok peserta pelatihan yang sudah dibagi. Instruktur yang bertugas dalam memperagakan pembuatan *pop up book* yaitu orang yang telah menguasai materi, kemahiran, dan keterampilan dalam pembuatan. Setelah peserta memahami apa yang telah diperagakan oleh instruktur, teknik pelatihan selanjutnya yaitu teknik praktik. Teknik pelatihan praktik ini digunakan oleh peserta pelatihan dalam membuat *pop up book* yang telah diperagakan oleh instruktur pelatihan.

3. Pendanaan Program Pelatihan

Dana penyelenggaraan pelatihan ini sepenuhnya bersumber dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember. Siagian dalam (Wiliandari, 2018), mengungkapkan bahwa anggaran yang digunakann untuk pembiayaan kegiatan pelatihan merupakan beban bagi organisasi. Artinya, pelatihan hanya dapat diselenggarakan apabila kebutuhan untuk kegiatan itu nyata adanya. Sehingga dana yang dianggarkan juga nyata diperlukan.

4. Hasil Pelatihan

Hasil belajar merupakan suatu perwujudan yang dapat diterima oleh individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil pembelajaran bermakna suatu kemampuan yang dimiliki individu yang dicapai setelah melalui kegiatan belajar atau sesudah mengalami pembelajaran (Hilmi *et al.*, 2019). Hasil pelatihan dapat dilihat dari beberapa aspek (Kamil, 2010), yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.



Gambar 2. Implementasi Media Poop Up Book kepada Peserta Didik KB Nurul Huda

a. Pengetahuan

Pelaksanaan program pelatihan yang usai dilaksanakan memberikan dampak yang positif. Peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran

ini ada masih awam dengan media pop up book, ada yang sudah tahu dari internet, dan sebagian besar belum mengetahui bagaimana cara membuat media pop up book. Setelah adanya kegiatan pelatihan ini, secara keseluruhan peserta pelatihan mampu menerima ilmu baru dengan baik. Sehingga pengetahuan mereka mengenai media pembelajaran bukan hanya sebatas media baca dan tulis. Pengetahuan baru bisa diterima oleh peserta pelatihan dengan baik.

Menurut Hariandja (2012) dalam (Kartikasari *et al.*, 2020) mengungkapkan untuk meningkatkan pengetahuan individu dapat dilakukan melalui pelatihan. Interaksi antara tutor dan peserta pelatihan dilakukan melalui pendekatan untuk membangun sebuah kenyamanan satu sama lain. Terlihat dalam masa pelatihan, peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan.

b. Sikap

Sikap memiliki beberapa tujuan yang dapat dijadikan dalam penilaian (Kamil, 2010), sebagai berikut: (1) mengetahui perubahan sikap peserta, misalnya individu dapat bertanggungjawab penuh terhadap hasil pekerjaan, (2) diketahui adanya perubahan pada cara berpikir warga belajar, contohnya memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, dan (3) mengetahui tingkat ketekunan peserta dalam bekerja, teguh pendirian, tangguh, dan tidak menyerah.

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan-perubahan itu nampak pada peserta pelatihan dalam pelatihan pembuatan pop up book. Dengan perubahan sikap yang dimiliki peserta pelatihan, membuat kegiatan pelatihan ini memiliki rasa kebermanfaatannya kemampuan membuat media untuk diterapkan dalam pembelajaran utamanya pada anak-anak. Menurut Munir (2002) dalam (Wiliandari, 2018) mengungkapkan sikap individu tidak hanya terbentuk dari adanya pengalaman, melainkan pada perubahan sikap yang diperoleh dari observasi terhadap tingkah laku individu lain.

c. Keterampilan

Keterampilan memiliki tujuan yang dijadikan penilaian (Kartikasari *et al.*, 2020), sebagai berikut : (1) guna mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan, (2) mengetahui bagaimana cara peserta pelatihan dalam melaksanakan pekerjaan, dan (3) mengetahui kepatan dan kecepatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan pada data dilapangan, rata-rata keterampilan yang dimiliki oleh sasaran sebelum

mengikuti pelatihan masih belum memiliki keterampilan utamanya dalam membuat inovasi media pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, keterampilan yang dimiliki sedikit meningkat. Hal tersebut tampak pada peserta pelatihan yang mampu mengikuti pekerjaan yang diarahkan oleh tutor dengan baik.

E. KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk membantu tumbuh kembang anak baik secara jasmani ataupun rohani. Dalam pelaksanaannya memerlukan media pembelajaran sebagai penunjang tumbuh kembang. Permasalahan secara khusus yang dialami, yaitu kurangnya penggunaan media. Di mana media memiliki peran dan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan anak. Hal lain yang menjadi kendala, media yang digunakan tidak akan memiliki dampak yang sama pada peserta didik satu dan lainnya. Sehingga, diperlukan adanya media baru untuk merangsang tumbuh kembang anak sejak dini. Solusi yang peneliti tawarkan, yaitu mengadakan pelatihan media pembelajaran *pop up book* sebagai alternatif untuk pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan merupakan kegiatan penyampaian materi atau informasi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan disertai dengan kegiatan praktik. Adapun beberapa komponen yang dilaksanakan diantaranya yaitu materi pelatihan, pendekatan andragogy, metode system kelompok, dan teknik pelatihan demonstrasi, pendanaan program pelatihan, dan hasil pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chabibbah, R. dan Kaulam, S. 2014. Perancangan Buku Pop Up Alfabet Untuk Siswa Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Seni Rupa*. 96–105.
- Guslinda dan Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hasan, F. dan Imsiyah, N. 2018. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Hilmi, M.I., Kamil, M. dan Ardiwinata, J.S. 2019. Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry dalam Meningkatkan Kreativitas Perajin. *Indonesian Journal Of Adult and Community Aducation*. 1(2): 1539–1542.

- Hiryanto. 2017. Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*. 2(2): 65–71.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikasari, F., Yani, A. dan Azidin, Y. 2020. Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*. 5(1): 79–89.
- Simamora, H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, D. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Wiliandari, Y. 2018. Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Society*. 5(2): 93–110.